

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah Pendapatan Daerah yang bersumber dari Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain PAD yang sah, seperti di atur dalam UU No. 33 Tahun 2004 pasal 6. Namun dalam prinsip kebijakan perimbangan keuangan dalam UU No. 33 Tahun 2004 pasal 2 dijelaskan bahwa perimbangan keuangan antara pemerintah dan pemerintah daerah merupakan subsistem keuangan Negara sebagai konsekuensi pembagian tugas antara Pemerintah dan pemerintah Daerah. Pemerintah pusat juga bertugas untuk menjaga stabilitas dan keseimbangan fiskal di daerah, untuk itu Pemerintah Pusat memberikan Dana Perimbangan.(Azis,1997) .

Menurut (*Todaro, 1997:105*) faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi dari suatu negara atau masyarakat yaitu pertumbuhan penduduk dan hal-hal yang berhubungan dengan kenaikan jumlah angkatan kerja secara tradisional telah dianggap positif dalam merangsang.

Menurut *Kuncoro (1995 : 334-358)* Dalam penyelenggaraan otonomi daerah nantinya dikhawatirkan banyak daerah kabupaten/kota yang tidak mampu membiayai kebutuhan daerahnya. Hal ini dapat dilihat dari kondisi keuangan daerah yang ada selama ini di mana porsi antara PAD dengan bantuan pusat sangat menjolok sekali bahwa lebih separuh dari jumlah kabupaten/kota di

Indonesia memiliki Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang sangat minim dalam membiayai kebutuhan anggaran daerahnya, yaitu di bawah 15% dari total anggaran secara keseluruhan.

Jadi PDRB adalah nilai tambah yang pengukurannya berdasarkan adanya aktivitas ekonomi di suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi daerah berkaitan erat dengan peningkatan produksi barang dan jasa, yang diukur dengan besaran dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan juga sebagai indikator untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu daerah dalam suatu periode tertentu. Data PDRB juga dapat menggambarkan kemampuan daerah mengelola sumberdaya pembangunan yang dimilikinya, oleh karena itu besaran PDRB setiap daerah bervariasi sesuai dengan potensi yang dimiliki dan faktor produksi masing-masing daerah (*sukirno, 1978*)

Menurut *Kuncoro (1995 : 334-358)* Dalam penyelenggaraan otonomi daerah nantinya dikhawatirkan banyak daerah kabupaten/kota yang tidak mampu membiayai kebutuhan daerahnya. Hal ini dapat dilihat dari kondisi keuangan daerah yang ada selama ini di mana porsi antara PAD dengan bantuan pusat sangat menjolok sekali bahwa lebih separuh dari jumlah kabupaten/kota di Indonesia memiliki Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang sangat minim dalam membiayai kebutuhan anggaran daerahnya, yaitu di bawah 15% dari total anggaran secara keseluruhan. Diharapkan dengan adanya otonomi daerah dapat memberikan manfaat agar tiap-tiap daerah bisa membiayai kehidupan daerahnya dengan perolehan hasil daerah baik berupa retribusi, pajak pendapatan, hasil perusahaan milik daerah dan pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan

pendapatan lain-lain. Atas dasar pernyataan tersebut maka dapat dikatakan bahwa pembangunan daerah adalah suatu upaya untuk meningkatkan kualitas hidup keseluruhan daerah sebagai suatu kesatuan wilayah kehidupan maupun kehidupan setiap individu anggota masyarakat karena pelaksanaan pembangunan nasional berada di daerah, maka rencana pembangunan daerah merupakan bagian dari kerangka umum pola pembangunan nasional dan daerah haruslah saling menunjang.

Tingkat Inflasi merupakan kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum atau terus menerus. Kenaikan harga meliputi semua barang dan proses kenaikan secara berkesinambungan. Kenaikan harga berlangsung cukup lama dan terus menerus. Inflasi juga dapat memperburuk kesejahteraan masyarakat akibat menurunnya daya beli masyarakat secara umum akibat harga-harga naik. Selain itu distribusi pendapatan pun semakin buruk akibat tidak semua orang dapat menyesuaikan diri dengan inflasi yang terjadi.

Jumlah Penduduk (dikutip oleh Santosa dan Rahayu, 2005) Menjelaskan bahwa, dengan didukung bukti empiris, pertumbuhan penduduk tinggi akan dapat menaikkan output melalui penambahan tingkat dan ekspansi pasar baik pasar dalam negeri maupun luar negeri.

Pengaruh jumlah pengunjung wisata terhadap PAD menurut (aziz dan rudi) adalah semakin lama wisatawan tinggal di suatu daerah tujuan wisata, maka semakin banyak pula uang yang di belanjakan di daerah tujuan wisata tersebut, dengan adanya kegiatan konsumtif baik dari wisatawan mancanegara

maupun domestik, maka akan memperbesar pendapatan dari sektor pariwisata suatu daerah.

Berdasarkan uraian di atas terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi PAD, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti PAD kota Klaten dan menuangkan hasilnya dalam karya ilmiah berjudul **“Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Klaten Periode 1989-2011 ”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh PDRB terhadap PAD Kabupaten Klaten ?
2. Bagaimana pengaruh pengunjung pariwisata terhadap PAD Kabupaten Klaten?
3. Bagaimana pengaruh Jumlah Penduduk terhadap PAD Kabupaten Klaten?
4. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap PAD Kabupaten Klaten .

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis jumlah penduduk terhadap pendapatan asli daerah (PAD) , menganalisis produk domestik regional bruto (PDRB) terhadap PAD, menganalisis Tingkat Inflasi terhadap PAD , dan menganalisis jumlah pengunjung pariwisata yang berpengaruh terhadap Pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten Klaten.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mengetahui pengaruh produk domestik regional bruto (PDRB) , jumlah penduduk , tingkat inflasi , jumlah pengunjung pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di kabupaten klaten pada tahun 1989 – 2011.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder , yang diperoleh dari instansi terkait. Peneliti memperoleh data dari Badan Pusat Statistik (BPS) kabupaten Klaten dan BPS Semarang dari tahun 1989 – 2011.

2. Alat dan model Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Error Correction Model (ECM) . (Gujarati,2003) , yang diformulasikan sebagai berikut :

a. Fungsi estimasi jangka panjang

$$PAD_t^* = \beta_0 + \beta_1 JP_t + \beta_2 INF_t + \beta_3 PDRB_t + \beta_4 PengPar_t + U_t$$

Keterangan :

PAD : Pendapatan asli daerah

PDRB : Produk domestik regional bruto

INF : Inflasi

PENGPART : Pengunjung pariwisata

U_t : Nilai residual

B_0 : Konstanta

B_1, B_2, B_3, B_4 : Pengaruh jangka panjang

b. Fungsi standar jangka pendek

$$\Delta PAD_t = \alpha_1 \Delta JP_t + \alpha_2 \Delta INF_t + \alpha_3 \Delta PDRB_t + \alpha_4 \Delta PENGPART_t - (\Delta PAD_{t-1} - \beta_0 - \beta_1 \Delta JP_{t-1} + \beta_2 \Delta INF_{t-1} + \beta_3 \Delta PDRB_{t-1} + \beta_4 \Delta PENGPART_{t-1} + V_t$$

Keterangan :

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$: pengaruh jangka pendek

λ : koefisien standar adjustment ($0 < \lambda < 1$)

c. Fungsi estimasi jangka pendek

$$\Delta PAD_t = \gamma_0 + \gamma_1 \Delta JP_t + \gamma_2 \Delta INF_t + \gamma_3 \Delta PDRB_t + \gamma_4 \Delta PENGPART_t + \gamma_5 \Delta JP_{t-1} + \gamma_6 \Delta INF_{t-1} + \gamma_7 \Delta PDRB_{t-1} + \gamma_8 \Delta PENGPART_t + \gamma_9 ECT + \epsilon_t$$

Keterangan :

$$\gamma_0 = \lambda \beta_0$$

$$\gamma_1 = \alpha_1$$

$$\gamma_2 = \alpha_2$$

$$\gamma_3 = \alpha_3$$

$$\gamma_4 = - (1 - \beta_1)$$

$$\gamma_5 = - (1 - \beta_2)$$

$$\gamma_6 = - (1 - \beta_3)$$

$$\gamma_7 = - (1 - \beta_4)$$

$$\gamma_8 = - (1 - \beta_5)$$

$$\gamma_9 = \lambda$$

$$ECT = JP_{t-1} + INF_{t-1} + PDRB_{t-1} + PENGPAR_{t-1} - PAD_{t-1}$$

F. Sistematika Penulisan

Agar Penulisan tertulis secara sistematis guna untuk mempermudah pemahaman, maka penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan latarbelakang masalah, rumusan masalah, kegunaan dan tujuan serta sistematika penulisan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menguraikan Tinjauan Teori yang merupakan dasar Teoritis penelitian, kerangka pemikiran yang digambarkan dalam sebuah bagan dan uraian hipotesis dalam penelitian ini

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menguraikan tentang variable penelitian dan Operasional Variabel, Jenis dan Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini beserta penjelasan tentang metode pengumpulan data, serta uraian tentang metode analisis yang digunakan.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Dalam bab ini menguraikan tentang deskripsi objek penelitian, Analisis data yang menitik beratkan pada hasil olahan data sesuai dengan alat dan teknik analisis yang digunakan, dalam bab ini juga akan diuraikan interpretasi hasil.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini merupakan bab terakhir penulisan yang memuat kesimpulan , keterbatasan , dan saran.